



Info Artikel

Kata Kunci:

IQ, PBL, motivasi, hasil belajar

Korespondensi Penulis:

Gunawan, Lilik Kustiani, Lilik Sri Hariani:
 E-mail: punyangugun@yahoo.com

ISSN (print): 1858-4985
 ISSN (on-line): 2721-8821

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Gunawan¹, Lilik Kustiani², Lilik Sri Hariani²

SD Muhammadiyah 6 Malang¹

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang
 Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia²

Abstract

*Hasil belajar siswa merupakan dokumen hasil serangkaian proses belajar siswa yang telah berlangsung dalam periode waktu tertentu. Intelegent Quotient (IQ) merupakan faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam hasil belajarnya. Model Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru Sosiologi pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh IQ, Model PBL dan Motivasi Siswa secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS di SMA Negeri 10 Malang. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS ver. 18. Hasil dari penelitian ini adalah, ketiga variabel bebas (IQ, Model PBL, dan Motivasi Siswa) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (hasil belajar). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat intelegensi (IQ) siswa. Variabel Model PBL dan Motivasi Siswa tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan model PBL bukanlah satu-satunya model pembelajaran yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Diperlukan model pembelajaran selain model PBL yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain model PBL, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang motivasi belajar siswa.*

1. PENDAHULUAN

Intelegensi merupakan salah satu kemampuan manusia. Kemampuan intelegensi bersifat potensial dan merupakan kecakapan umum. Kecakapan ini dapat terwujud menjadi kecakapan nyata karena bantuan lingkungan. Meski intelegensi sangat penting dalam pendidikan, rentang pemahaman mengenai konsep ini sangat bervariasi (Purwanto, 2010).

Pelajaran IPS khususnya Sosiologi dari dahulu hingga sekarang masih dianggap pelajaran yang membosankan bagi siswa, hal ini disebabkan karena metode pembelajarannya masih monoton sehingga perlu dilakukan perubahan metode pembelajaran. Sehingga guru perlu melakukan perubahan metode pembelajaran agar siswa dapat tertarik pada materi yang diajarkan, metode pembelajaran banyak sekali contohnya, dan salah satu cara yang digunakan agar pembelajaran menjadi menarik minat siswa adalah pembelajaran berbasis masalah. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa (Murwantono; Sukidjo, 2015)

Dari berbagai macam model pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah dipilih sebagai salah satu model yang dipakai oleh guru. Model ini menuntut peran aktif guru sebagai fasilitator dalam kelas. Siswa dapat menggunakan kemampuannya untuk menganalisis berbagai

macam permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu model pembelajaran berbasis masalah diharapkan sebagai salah satu model pembelajaran yang menarik untuk dikaji dan nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Supandi, 2016).

Motivasi dalam belajar juga sangat diperlukan oleh setiap siswa. Tanpa adanya motivasi dalam belajar, mustahil ilmu yang diajarkan oleh setiap guru dapat diterima oleh siswa. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi bersumber dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari dalam luar (motivasi ekstrinsik), seberapa kuat motivasi siswa dalam belajar akan menentukan kualitas dan hasil belajar, oleh karena itu guru dituntut untuk mampu mendorong dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya (Suprihatin, 2015).

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha secara maksimal. Artinya ia memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat datang dari dirinya sendiri (intrinsik) yang rajin membaca buku dan rasa ingin tahu tinggi terhadap suatu masalah. Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar (ekstrinsik), seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media yang bervariasi, metode yang tepat dan komunikasi yang dinamis (Veriansyah, 2018)

IQ, model PBL dan motivasi belajar merupakan tiga dari beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. IQ merupakan faktor bawaan dari setiap siswa, pemetaan akan tingkat IQ siswa diperlukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menerima pembelajaran. Model PBL diperlukan sebagai cara agar siswa mampu tertarik minatnya, dan mampu mewartakan kemampuan siswa yang memiliki IQ rendah, sehingga siswa baik yang memiliki IQ rendah dan tinggi mampu untuk termotivasi dalam belajarnya. Hal ini dikarenakan model PBL mengedepankan kerjasama dan peran masing-masing siswa dalam kelas untuk bersama-sama menganalisis dan memecahkan masalah sehari-harinya. Sehingga dari ketiga faktor yang saling berkaitan tersebut hasil belajar yang optimal akan dapat dicapai oleh setiap siswa (Veriansyah, 2018).

Pada awal peneliti melakukan observasi, saat guru menerapkan metode pembelajaran ceramah siswa cenderung pasif, seolah memahami seluruh materi yang disampaikan guru. Perbedaan didapat ketika guru menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah, siswa menjadi lebih aktif, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zamroni Suharto (2016) tentang Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar IPS Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media SMPN 2 Kawunganten. Penerapan pembelajaran model PBL berbantuan media gambar-diam dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil belajar, aktifitas, dan sikap siswa pada setiap siklus menunjukkan adanya perubahan yang semakin baik. Penerapan pembelajaran model PBL berbantuan media gambar-diam dapat meningkatkan aktifitas siswa selama pembelajaran.

Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Christina De Simone (2014) menunjukkan bahwa PBL memberikan gambaran umum kepada guru tentang kerjasama dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menganalisis masalah, mendiskusikan opini masing-masing dan membuat keputusan tentang masalah yang nyata. Mereka bersama-sama menganalisis masalah, mendiskusikan pilihan, dan membuat keputusan yang informatif tentang pemecahan masalah berdasarkan situasi yang nyata dan tantangan kompleks.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh yang signifikan IQ terhadap hasil belajar siswa, menganalisis pengaruh yang signifikan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa, menganalisis motivasi terhadap hasil belajar siswa, dan

menganalisis antara IQ, model PBL dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ekspo-facto*. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat diketahui seberapa besar variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yang di tunjukkan melalui angka-angka, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Malang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Inteleigent Quotient* (IQ) siswa kelas XI, model *Problem Based Learning* (PBL), motivasi belajar dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Variabel-variabel tersebut kemudian di susun dalam bentuk instrumen angket dan observasi, angket ini terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitas sebelum digunakan di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan *software SPSS ver.18*. Regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh antar variabel terikat dengan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* (pengambilan sampel acak distratifikasi). Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, dalam Sukmana, 2015). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS sejumlah 140 siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini diambil sejumlah 70 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai pihak di sekolah, data berupa dokumen hasil tes IQ diperoleh dari guru Bimbingan Konseling (BK) yang telah melakukan tes IQ kepada siswa saat duduk di kelas X pada awal tahun ajaran baru. Data berupa hasil belajar siswa diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Data siswa sebanyak 140 siswa terbagi dalam 4 kelas, masing-masing terdiri dari kelas XI IPS 1 sebanyak 36 siswa, kelas XI IPS 2 sebanyak 35 siswa, kelas XI IPS 3 sebanyak 35 siswa, dan siswa kelas XI IPS 4 sebanyak 34 siswa.

Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah IQ (X1), Model PBL (X2) dan Motivasi Belajar (X3) sebagai variabel bebas, dan Hasil Belajar (Y) sebagai variabel terikat. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F dan Uji T, hasil hipotesis tersebut tercantum dalam Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.1
Uji F

Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46.790	6	15.597	4.01	.011 ^a
Residual	256.652		3.889	1	
Total	303.443	9			

Dari tabel 1.1 diatas diperoleh nilai F sebesar 4.011 dan nilai F tabel sebesar 2,74, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.011 > 2,74$) maka variabel bebas (IQ, Model PBL, dan Motivasi Belajar) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel terikat (hasil belajar). Nilai signifikansi sebesar 0,011 dengan taraf signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-

sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 1.2
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. error			
1 (Constant)	67.690	5.214		12.98	.000
IQ	.086	.041	.239	2	.040
Model PBL	.136	.082	.238	2.094	.102
Motivasi Belajar	.051	.055	.132	1.657	.359
				.924	

Dari tabel 1.2 di atas diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel IQ (X1) adalah sebesar 0,086 bernilai positif +, sehingga dapat dikatakan bahwa IQ (X1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y), semakin tinggi IQ (X1) maka akan semakin meningkat hasil belajar (Y) siswa. Nilai koefisien regresi variabel Model PBL (X2) sebesar 0,136 bernilai positif +, sehingga dapat dikatakan bahwa Model PBL (X2) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y), model PBL (X2) adalah salah satu model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar (Y) siswa. Nilai koefisien regresi variabel Motivasi Belajar (X3) adalah sebesar 0,051 bernilai positif +, sehingga dapat dikatakan bahwa Motivasi Belajar (X3) berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Y), semakin tinggi Motivasi Belajar siswa (X3) maka akan semakin meningkat hasil belajar (Y) siswa.

Pada uji t pertama diperoleh nilai t hitung $2,094 > t$ tabel $1,996$ dan nilai signifikansi $0,040 < 0,050$ maka dapat disimpulkan variabel IQ (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y). Pada uji t kedua diperoleh nilai t hitung $1,657 < t$ tabel $1,996$ dan nilai signifikansi $0,102 > 0,050$ maka dapat disimpulkan variabel Model PBL (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y). Pada uji t ketiga diperoleh nilai t hitung $0,924 > t$ tabel $1,996$ dan nilai signifikansi $0,359 > 0,050$ maka dapat disimpulkan variabel motivasi siswa (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y).

Pengaruh IQ, Model PBL, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel IQ, Model PBL, dan Motivasi Belajar berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar $4,011$ dan nilai Signifikansi $0,011$.

Masing-masing variabel yaitu IQ, Model PBL, dan Motivasi Belajar memiliki kadar yang berbeda dalam mempengaruhi hasil belajar. Variabel IQ (X1) memiliki pengaruh yang paling signifikan dibandingkan dengan variabel Model PBL (X2) dan Motivasi Belajar (X3). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Misbach, 2008) bahwa IQ diyakini menjadi sebuah ukuran standar kecerdasan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jennita Vaulina Puspita Sari (2016) yaitu Pengaruh Intelegensi, Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Mojokerto. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa intelegensi merupakan faktor yang efektif mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hasil tes IQ yang dilakukan oleh pihak Bimbingan Konseling (BK) SMA Negeri 10 Malang untuk mengukur dan mengetahui tingkat IQ siswa barunya, dengan mengetahui hasil tes IQ siswa maka guru memiliki data yang akurat tentang potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, sehingga penyesuaian model pembelajaran mudah dilakukan oleh masing-

masing guru, hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tidak dapat dipungkir bahwa faktor IQ menentukan hasil belajar seseorang, siswa yang memiliki IQ diatas rata-rata tentunya akan memperoleh kemudahan dalam menyerap materi dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas. IQ juga berperan penting dalam proses pembelajaran siswa dan menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Hal ini dapat dihubungkan dengan model PBL yang menuntut siswa untuk berpikir lebih kreatif, kritis dan aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diajukan dalam pembelajaran, siswa juga harus mampu menyimpulkan berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

Siswa yang memiliki IQ normal dan rata-rata atas memiliki kemampuan yang baik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan model PBL, model PBL ini dapat meningkatkan pola berpikir siswa yang telah ditunjang dengan hasil tes IQ tersebut, bagi siswa yang memiliki IQ rata-rata bawah model PBL ini diharapkan dapat memicu dan memotivasi siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

IQ dan model PBL yang baik ditunjang dengan motivasi yang tinggi dari siswa tersebut dalam belajarnya, akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Motivasi memang tidak dapat lepas dari proses belajar siswa, siswa yang memiliki IQ tinggi apabila motivasinya rendah akan mempengaruhi hasil belajarnya. IQ, model PBL dan motivasi belajar merupakan satu kesatuan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pengaruh IQ terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel IQ (X1) berpengaruh positif secara parsial terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,086 menyatakan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,086 satuan. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5 % sebesar 0,040 mengindikasikan bahwa IQ berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dita Agustin Damayanti (2016) tentang Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMK Negeri I Gending Kabupaten Probolinggo yang menunjukkan dalam proses belajar siswa IQ itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap pelajaran yang disampaikan di sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan IQ berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya IQ memiliki peranan yang penting dalam menentukan hasil belajar siswa, semakin tinggi hasil tes IQ siswa maka akan semakin baik hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian ini bahwa IQ merupakan variabel yang mempengaruhi hasil belajar.

IQ menjadi sebuah ukuran standar kecerdasan selama bertahun-tahun. Hingga saat ini pun masih banyak orang tua yang mengharapkan anaknya pandai, memiliki IQ diatas level normal (lebih dari 100). Namun dalam realitas, orang mengamati dan pengalaman memperlihatkan tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang sukses dalam studi namun kurang berhasil dalam karir dan pekerjaan. Intelegensi didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman. Purwanto (2004) menegaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intelegensi yang mengakibatkan terjadinya perbedaan antara intelegensi seseorang dengan yang lain. Faktor pembawaan (sifat-sifat ciri bawaan sejak lahir), kematangan (perkembangan organ fisik dan psikis), pembentukan (keadaan diluar diri yang mempengaruhi perkembangan intelegensi), minat (dorongan-dorongan untuk berinteraksi) dan kebebasan (metode-metode yang dipilih untuk menyelesaikan masalah-masalahnya) merupakan faktor-faktor yang banyak mempengaruhi siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil distribusi variabel IQ, siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Malang mayoritas memiliki tingkat IQ rata-rata sejumlah 57 atau (81,43%) dari jumlah keseluruhan

siswa kelas XI IPS. Hal ini berarti mayoritas siswa kelas XI IPS memiliki tingkat IQ yang baik. Para guru tidak memiliki kesulitan yang berarti dalam menyampaikan materi pelajaran yang diampunya.

Sedangkan jumlah siswa yang memiliki tingkatan IQ terendah sejumlah 4 siswa (5,71%) dari keseluruhan jumlah siswa. Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran untuk mengetahui tingkat intelegensi atau bakat lain dari siswa tersebut. Dan guru mata pelajaran memerlukan cara lain untuk meningkatkan hasil belajar siswanya pada tingkatan IQ dibawah rata-rata ini.

Pada penelitian ini diperoleh data bahwa siswa-siswa yang memiliki IQ rata-rata, mereka memperoleh hasil belajar yang baik, dengan rentangan nilai 83-92. Hal tersebut merupakan indikator yang baik dan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki IQ rata-rata hasil belajarnya baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa IQ berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar.

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Model PBL (X2) berpengaruh positif secara parsial terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,136 menyatakan bahwa model PBL tidak mempengaruhi secara parsial terhadap hasil belajar. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 5 % sebesar 0,102 mengindikasikan bahwa Model PBL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukidjo Murwantono (2015) tentang Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model Problem Based Learning berbantuan Media Stimulan Gambar, yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sebagaimana dinyatakan oleh Barret (2005, dalam Lidnillah) model PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Dari pemaparan teori diatas seharusnya penerapan model PBL dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Model PBL merancang siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan aktif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan disekitar lingkungan siswa. Dengan cara ini maka siswa akan tergerak untuk melakukan pemikiran secara aktif untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut, peran guru dalam pembelajaran menggunakan model PBL tentunya dapat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa.

Guru menerapkan model PBL dalam pembelajarannya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan model PBL ini diharapkan siswa memiliki nilai yang baik dalam hasil belajarnya. Dalam distribusi variabel model PBL menunjukkan sebanyak 26 siswa atau 37,14 % dari keseluruhan sampel memiliki kriteria yang baik dalam pelaksanaan model PBL. Selebihnya sebanyak 44 siswa atau 62,36 % dari keseluruhan sampel sangat baik dalam penerapan model PBL.

Akan tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Di dalam proses pembelajaran siswa model PBL tidak dapat dijadikan sebagai satu-satunya model pembelajaran, terdapat model pembelajaran lain yang mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti memiliki dugaan bahwa siswa memilih jawaban pada pernyataan-pernyataan yang tidak sesuai dengan hati nuraninya, atau dapat juga siswa mengikuti jawaban temannya dalam pengisian angket, siswa juga dapat mengisi jawaban yang baik-baik saja agar seolah-oleh penerapan model PBL berjalan dengan baik. Dugaan yang lain bahwa siswa memiliki ketertarikan pada model pembelajaran yang lain, apakah model penugasan terstruktur, melakukan studi

lapangan langsung atau model pembelajaran lain yang menarik bagi siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel motivasi belajar (X3) berpengaruh positif secara parsial terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,051 menyatakan motivasi belajar tidak berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 5 % sebesar 0,359 mengindikasikan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jennita Vaulina Puspita Sari (2016) yang menyatakan bahwa intelegensi, motivasi belajar, dan minat belajar merupakan faktor yang efektif mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian tersebut terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain faktor fisiologis, psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut juga harus diperhatikan untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal.

Dimiyati dan Mujiono (2009) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk dalam kegiatan belajar motivasi mendorong seseorang untuk belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Motivasi akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Apabila motivasi belajar siswa dalam belajar tinggi, maka hasil belajarnya akan optimal dan sebaliknya jika motivasi siswa dalam belajarnya rendah, maka hasil belajar akan menjadi kurang maksimal.

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, siswa yang ingin mendapatkan nilai terbaik dalam pelajaran tentu akan belajar lebih giat dari biasanya, sedangkan motivasi yang berasal dari luar siswa akan memperkuat motivasi yang sudah ada dalam diri siswa, misalnya anak akan diberikan hadiah dari orang tuanya apabila dia mendapatkan ranking 1 di kelas, hal ini tentu akan menambah motivasi belajar siswa.

Hasil dari distribusi variabel motivasi belajar diketahui bahwa sebanyak 7 siswa atau 10 % dari keseluruhan sampel memiliki motivasi belajar yang cukup baik, 28 siswa atau 40 % dari keseluruhan sampel memiliki motivasi yang baik, sisanya sebanyak 35 siswa atau 50 % dari keseluruhan sampel memiliki motivasi yang sangat baik. Dari hasil distribusi sampel tersebut seharusnya motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan motivasi belajar tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Motivasi memberikan pengaruh yang kecil dan tidak signifikan terhadap hasil belajar. Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi internal dan eksternal, namun tidak diperinci apakah motivasi internal atau motivasi eksternal yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui motivasi yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN

Ketiga variabel bebas (IQ, Model PBL, dan Motivasi Belajar) yang diujikan dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (hasil belajar). Hasil uji R menunjukkan angka sebesar .154 atau 15,4%, maka dapat diartikan bahwa ketiga variabel bebas (IQ, Model PBL, dan Motivasi Belajar) memberikan sumbangan pengaruh

terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) sebesar 15,4%. Sedangkan sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

IQ merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa yang baik ditentukan oleh hasil tes IQ atau kemampuan intelegensi siswa. Siswa yang memiliki kriteria IQ yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Model PBL tidak memberikan pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar, model PBL bukan merupakan satu-satunya model pembelajaran yang memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang baik tidak ditentukan oleh model pembelajaran berbasis masalah semata. Motivasi sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan motivasi yang tinggi siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA Negeri 10 Malang baik itu Kepala Sekolah, Guru Sosiologi dan siswa-siswa yang telah memberikan ijin dan waktu untuk melaksanakan penelitian ini dengan lancar dan baik. Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Dita Agustin. 2016; Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMK Negeri 1 Gending Kabupaten Probolinggo; *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 3 (2016) 329-336*.
- De Simone, Christina. 2014; Problem-Based Learning in Teacher Education: Trajectories of Change; *International Journal of Humanities and Social Science Vol. 4, No. 12, October 2014*.
- Lidnillah, Dindin Abdul Muiz. 2013. Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). (Online), (<http://file.upi.edu/KD-TASIKMALAYA.html>) diakses tanggal 8 Nopember 2017
- Misbach, Ifa Hanifah. 2008. *Antara IQ, EQ, dan SQ*. Bandung:-
- Murwantono, Sukidjo. 2015; Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Stimulan Gambar; *Harmoni Sosial; Jurnal Pendidikan IPS Volume: 2 No. 1; Maret 2015 (30-41)*.
- Purwanto. 2010; Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya. STAIN Surakarta; *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 16, Nomor 4, Juli 2010*.
- Purwanto, Ngalm. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sari, Jenita Vaulina Puspita. 2016; Pengaruh Intelegensi, Motivasi Belajar, dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri Kota Mojokerto; *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 4. No. 2, Tahun 2016*.
- Suharto, Zamroni. 2016; Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar IPS Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media SMPN 2 Kawunganten; *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 3, No. 1, Maret 2016 (82-94)*.
- Sukmana, Oman. 2015. Penentuan Populasi dan Sampel Dalam Penelitian Kuantitatif. <http://osukmana.blogspot.com/2015/12/penentuan-populasi-dan-sampel-dalam.html?m=1>. Diakses tanggal 27 Nopember 2018.
- Supandi, 2016; Model Pembelajaran Problem Based Learning, Motivasi Belajar dan Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi SMA; *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume: 10 No. 3 (2016) 379-388*.
- Suprihatin, Siti. 2015; Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa; *Jurnal Promosi. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro ISSN: 2442-9449 Vol. 3 No.1 (2015) 73-82*

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Gunawan, Lilik Kustiani, Lilik Sri Hariani

Veriansyah, 2018; Hubungan Tingkat Intelegensi (IQ) dan Motivasi Belajar Geografi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN Singkawang Kota Tahun Ajaran 2016/2017; *Jurnal Geo-Eco* Vol. 4 No.1 (Januari 2018) Hl. 41-50 ISSN: 2460-0768 E.ISSN: 2597-6044.